

**PENGARUH PEMAHAMAN AKUNTANSI TERHADAP
IMPLEMENTASI SAK EMKM DENGAN NIAT SEBAGAI VARIABEL
MEDIASI
(Studi Kasus UMKM Di Kabupaten Banyumas)**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)



IAIN PURWOKERTO

oleh:
MELIA WINDA LESTARI
1717201033

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
JURUSAN EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**

2021

**PENGARUH PEMAHAMAN AKUNTANSI TERHADAP IMPLEMENTASI
SAK EMKM DENGAN NIAT SEBAGAI VARIABEL MEDIASI
(Studi Kasus UMKM Di Kabupaten Banyumas)**

**Oleh: Melia Winda Lestari
NIM. 1717201033**

E-mail: melawindalestari@gmail.com

**Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto**

ABSTRAK

Penyusunan laporan keuangan menjadi hal penting bagi pelaku usaha, termasuk Usaha Kecil, Mikro dan Menengah (UMKM). Banyak faktor yang dapat mempengaruhi pengimplementasian penyusunan laporan keuangan, khususnya sesuai dengan standar yang telah ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) yang mulai diberlakukan pada tahun 2018 sebagai pedoman penyusunan laporan keuangan para pelaku UMKM. Faktor tersebut diantaranya adalah tingkat pemahaman akuntansi dan niat untuk berperilaku.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menguji pengaruh pemahaman akuntansi terhadap implementasi SAK EMKM dengan niat sebagai variabel mediasi dengan objek penelitian para pelaku UMKM di Kabupaten Banyumas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan melibatkan 100 orang responden pelaku UMKM di Kabupaten Banyumas. Metode penelitian yang digunakan yaitu analisis regresi dan metode kausal step untuk pengujian variabel mediasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap niat, serta pemahaman akuntansi dan niat juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap implementasi SAK EMKM. Pada penelitian ini juga menghasilkan bahwa niat dapat memediasi pengaruh pemahaman akuntansi terhadap implementasi SAK EMKM.

Kata kunci : Pemahaman Akuntansi, Niat, Implementasi SAK EMKM, UMKM

**THE IMPACT OF UNDERSTANDING OF ACCOUNTING TO THE
IMPLEMENTATION OF SAK EMKM WITH INTENTION AS A
MEDIATION VARIABLE
(Case Study Of MSMEs In Banyumas Regency)**

**By: Melia Winda Lestari
NIM. 1717201033**

E-mail: meliawindalestari@gmail.com

**Sharia Economics Department Economics and Islamic Business Faculty
State Islamic Institute of Purwokerto**

ABSTRACT

The preparation of financial reports is important for business actors, including Small, Micro, and Medium Enterprises (MSMEs). Many factors can affect the implementation of the preparation of financial statements, especially in accordance with the standards set by the Institute of Indonesia Chartered Accountants (IAI), namely the Micro, Small, and Medium Financial Accounting Standards (SAK EMKM) which came into force in 2018 as a guide for preparing financial reports for MSMEs actors. These factors include the level of understanding of accounting and intention to behave.

The purpose of this study is to examine the impact of understanding of accounting on the implementation of SAK EMKM with intention as a mediating variable with the object of research being MSMEs actors in Banyumas Regency. This study uses quantitative methods involving 100 respondents who are also MSMEs actors in Banyumas Regency. The research methods used are regression analysis and regression of the mediating variable with the step causal method.

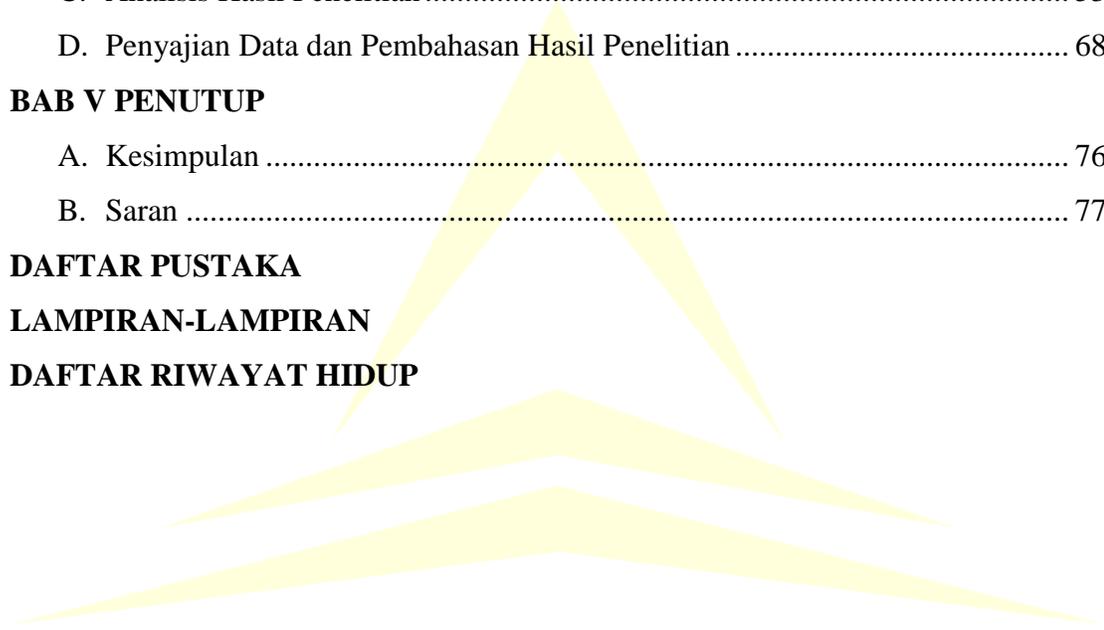
The results of this study indicate that understanding of accounting has a positive and significant impact on intention, understanding of accounting and intention also have a positive and significant impact on the implementation of SAK EMKM. This study also results in that intention can mediate the impact of understanding of accounting on the implementation of SAK EMKM.

Keywords: *The Understanding of Accounting, Intention, The Implementation of SAK EMKM, MSMEs*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Teoritis.....	7
B. Kajian Pustaka	24
C. Kerangka Konseptual.....	31
D. Hipotesis Penelitian	32
E. Landasan Teologis	33
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	37
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	37
C. Populasi dan Sampel Penelitian	37

D. Teknik Pengambilan Sampel	37
E. Variabel dan Indikator Penelitian	39
F. Metode Pengumpulan Data.....	41
G. Metode Analisis Data.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	48
B. Karakteristik Responden	48
C. Analisis Hasil Penelitian	53
D. Penyajian Data dan Pembahasan Hasil Penelitian	68
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	76
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usaha Mikro Kecil dan Menengah atau yang dikenal dengan istilah UMKM diakui sebagai salah satu penyumbang kontribusi yang nyata bagi perekonomian nasional dan juga disebut sebagai salah satu penopang pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Kontribusi UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi domestik mencapai 60% dan bahkan menyerap 97% tenaga kerja produktif Indonesia dan berperan sebagai penyangga ekonomi nasional di saat krisis (Putra, 2018). Menurut perkembangan data terakhir dari Kementerian Koperasi dan UKM (2021) jumlah UMKM di Indonesia mencapai 65,4 juta. Sedangkan kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia pada tahun 2020 mencapai 61% (Lokadata, 2021). Menurut Peraturan Pemerintah No. 7 tahun 2021 tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yang dimaksud dengan UMKM adalah usaha ekonomi produktif milik perorangan dan/atau badan usaha yang memenuhi kriteria tertentu. Kriteria yang dimaksud adalah mengenai perbedaan antara sektor usaha yang masuk ke dalam kategori usaha mikro, kecil atau bahkan menengah. Hal tersebut dapat dilihat dari aset dan omzet tahunan yang dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1
Kriteria UMKM

Jenis Usaha	Kriteria	
	Aset	Omzet
Usaha Mikro	Maksimal Rp 1 miliar	Maksimal Rp 2 miliar
Usaha Kecil	Lebih dari Rp 1 miliar – Rp 5 miliar	Lebih dari Rp 2 miliar – Rp 15 miliar
Usaha Menengah	Lebih dari Rp 5 miliar – Rp 10 miliar	Lebih dari Rp 15 miliar – Rp 50 miliar

Sumber: Peraturan Pemerintah No. 7 tahun 2021 tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa usaha yang dapat dikategorikan sebagai Usaha Mikro adalah jenis usaha yang memiliki aset maksimal Rp1.000.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan omzet tahunan maksimal Rp2.000.000.000,00 per tahun. Sementara untuk Usaha Kecil adalah jenis usaha yang memiliki aset lebih dari Rp1.000.000.000,00 sampai dengan Rp5.000.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dengan omzet tahunan lebih dari Rp2.000.000.000,00 sampai dengan Rp15.000.000.000,00. Di sisi lain untuk Usaha Menengah adalah usaha dengan aset lebih dari Rp5.000.000.000,00 sampai dengan Rp10.000.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dengan jumlah omzet tahunan lebih dari Rp15.000.000.000,00 sampai dengan Rp50.000.000.000,00. Dengan besarnya jumlah UMKM di Indonesia tersebut maka tidak salah apabila Kementerian Koperasi dan UKM menargetkan di tahun 2021 kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 62.36% naik 1.36% dari kontribusi UMKM terhadap PDB di tahun 2020 (Kementerian Koperasi dan UKM, 2021).

Berdasarkan data Dinas Tenaga Kerja, Koperasi dan UKM Kabupaten Banyumas (2020) pada tahun 2020 terdapat 86.645 unit UMKM yang terdiri dari 9 (sembilan) sektor usaha yaitu pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan; pertambangan dan penggalan; industri pengolahan; listrik, gas dan air bersih; bangunan; perdagangan, hotel dan restoran; pengangkutan dan komunikasi; keuangan, persewaan dan jasa perusahaan; serta jasa-jasa swasta. Dengan jumlah tersebut menjadikan Kabupaten Banyumas sebagai kabupaten dengan jumlah UMKM terbanyak tingkat Jawa Tengah (Yuda, 2017).

Agar dapat membantu 64,2 juta pelaku UMKM di Indonesia serta memajukan UMKM dan membuat UMKM menjadi mandiri, berdaya saing dan berkelanjutan, maka Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mengesahkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Pada

mulanya Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang ada di Indonesia terdiri dari 4 (empat) jenis, yaitu SAK yang berlaku umum, SAK Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP), SAK Syariah dan SAK Pemerintah (Pratiwi, Sondakh, & Kalangi, 2014). Standar Akuntansi Keuangan (SAK) merupakan ketentuan yang mengatur entitas bisnis untuk menyusun laporan keuangan. Indonesia telah memiliki sendiri standar akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Prinsip atau standar akuntansi yang secara umum dipakai di Indonesia disusun dan dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).

Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) tahun 2016 yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) pada bab 1 paragraf 1 dijelaskan bahwa Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas mikro, kecil, dan menengah (Putra, 2018). Entitas mikro, kecil, dan menengah merupakan entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan sebagaimana didefinisikan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia (DSAK, 2016). SAK EMKM juga disusun sebagai bentuk standar akuntansi yang jauh lebih sederhana untuk diterapkan dan dipahami oleh UMKM dibandingkan SAK ETAP, yang merupakan standar akuntansi terdahulu yang digunakan untuk UMKM. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Ira Septriana dan Eva Vitriyani (2016) menunjukkan bahwa banyaknya UMKM yang tidak mengimplementasikan standar akuntansi ETAP dikarenakan kurangnya pemahaman sumber daya manusia karena terlalu sulitnya SAK ETAP untuk dipahami, maka dari itu Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) merasa perlu untuk menyusun suatu standar akuntansi yang lebih sederhana dan sesuai dengan kebutuhan pelaporan keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil dan Menengah

(EMKM). Salah satu masalah terbesar pelaku UMKM secara nasional adalah terkait pencatatan dan pelaporan keuangan yang belum mengikuti standar akuntansi yang berlaku (Khurin, 2021).

Dengan hal tersebut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyusun standar pelaporan keuangan yang sesuai dengan kondisi UMKM di Indonesia. Tujuan penyusunan standar akuntansi keuangan adalah menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut (Rahayu, Ramadhanti, & Widodo, 2020). Sedangkan SAK EMKM ditujukan untuk digunakan oleh entitas yang tidak atau belum mampu memenuhi persyaratan akuntansi yang diatur dalam SAK ETAP (Indonesia, 2021).

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi pengimplementasian SAK EMKM dalam usaha yang dijalankan para pelaku UMKM, salah satunya pemahaman akuntansi. Hal tersebut didasarkan pada penelitian dari Krisjayanti Pahursip dan Tuban Drijah Herawati (2018) serta penelitian dari I.C. Kusuma dan V. Lutfiany (2018) yang menyebutkan bahwa variabel pemahaman akuntansi menjadi variabel dominan dan signifikan dalam mempengaruhi pengimplementasian SAK EMKM diantara variabel lainnya seperti tingkat pendidikan pemilik, persepsi pelaku UMKM, dan sosialisasi. Namun dalam penelitian skripsi ini penulis menambahkan niat sebagai variabel mediasi yang dapat mempengaruhi implementasi SAK EMKM, karena berdasarkan penelitian terdahulu dari Nia Zainiati (2017) dan Rizky Anugrah (2018) menyebutkan bahwa niat mampu memediasi variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian tersebut.

Berdasarkan data yang sudah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pemahaman**

Akuntansi terhadap Implementasi SAK EMKM dengan Niat sebagai Variabel Mediasi (Studi Kasus UMKM Di Kabupaten Banyumas)” untuk mengetahui adanya pengaruh pemahaman akuntansi terhadap implementasi SAK EMKM dengan niat sebagai variabel mediasi pada UMKM di Kabupaten Banyumas.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap niat untuk mengimplementasikan SAK EMKM pada UMKM di Kabupaten Banyumas?
2. Apakah pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap implementasi SAK EMKM pada UMKM di Kabupaten Banyumas?
3. Apakah niat berpengaruh terhadap implementasi SAK EMKM pada UMKM di Kabupaten Banyumas?
4. Apakah pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap implementasi SAK EMKM dengan niat sebagai variabel mediasi pada UMKM di Kabupaten Banyumas?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

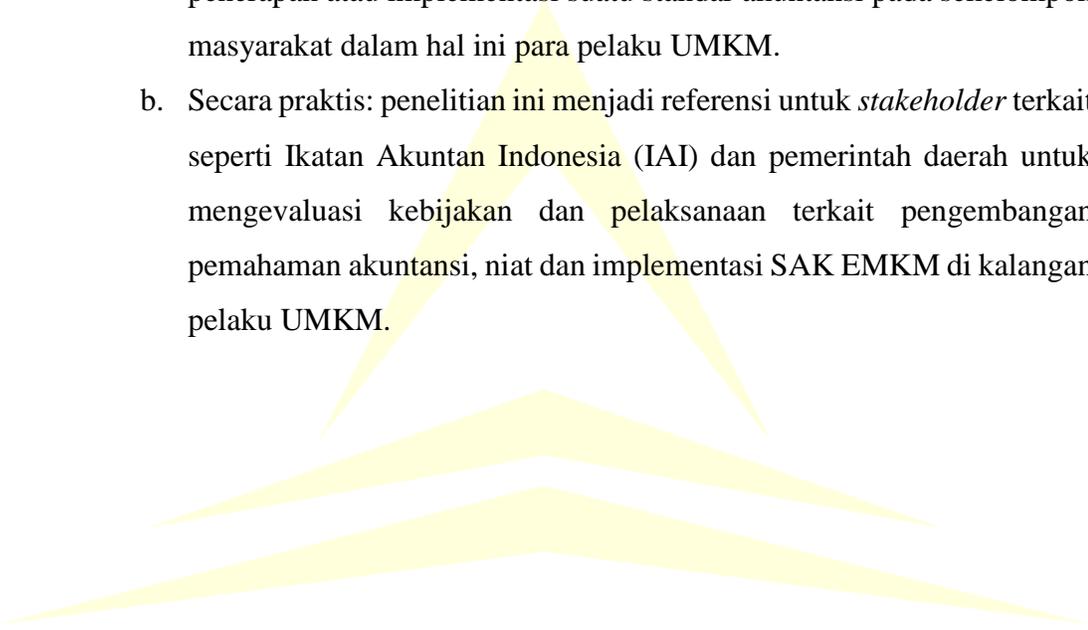
1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui adanya pengaruh pemahaman akuntansi terhadap niat untuk mengimplementasikan SAK EMKM pada UMKM di Kabupaten Banyumas
 - b. Untuk mengetahui adanya pengaruh pemahaman akuntansi terhadap implementasi SAK EMKM pada UMKM di Kabupaten Banyumas
 - c. Untuk mengetahui adanya pengaruh niat terhadap implementasi SAK EMKM pada UMKM di Kabupaten Banyumas

d. Untuk mengetahui adanya pengaruh pemahaman akuntansi terhadap implementasi SAK EMKM dengan niat sebagai variabel mediasi pada UMKM di Kabupaten Banyumas

2. Manfaat Penelitian

a. Secara teoritis: penyusunan skripsi ini diharapkan memperkaya dan mengembangkan pengetahuan mengenai Akuntansi Keperilakuan yaitu tentang kaitan tingkat pemahaman akuntansi dengan niat dan perilaku penerapan atau implementasi suatu standar akuntansi pada sekelompok masyarakat dalam hal ini para pelaku UMKM.

b. Secara praktis: penelitian ini menjadi referensi untuk *stakeholder* terkait seperti Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan pemerintah daerah untuk mengevaluasi kebijakan dan pelaksanaan terkait pengembangan pemahaman akuntansi, niat dan implementasi SAK EMKM di kalangan pelaku UMKM.



IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan judul “Pengaruh Pemahaman Akuntansi Terhadap Implementasi SAK EMKM Dengan Niat Sebagai Variabel Mediasi” maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pemahaman akuntansi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap niat berperilaku pada pelaku UMKM di Kabupaten Banyumas, yang berarti bahwa apabila tingkat pemahaman akuntansi meningkat maka niat berperilaku untuk mengimplementasikan SAK EMKM juga akan meningkat. Kemudian pemahaman akuntansi memiliki juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap implementasi SAK EMKM pada pelaku UMKM di Kabupaten Banyumas, yang berarti apabila tingkat pemahaman akuntansi meningkat maka akan semakin banyak yang mengimplementasikan SAK EMKM.

Sedangkan niat juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap implementasi SAK EMKM pada pelaku UMKM di Kabupaten Banyumas, yang berarti apabila niat untuk berperilaku untuk mengimplementasikan SAK EMKM meningkat maka akan semakin banyak yang mengimplementasikan SAK EMKM. Di sisi lain, pemahaman akuntansi memiliki pengaruh terhadap implementasi SAK EMKM dengan niat sebagai variabel mediasi pada pelaku UMKM di Kabupaten Banyumas, yang berarti bahwa variabel niat memediasi secara parsial variabel pemahaman akuntansi terhadap implementasi SAK EMKM yang berarti bahwa niat cukup kuat memediasi pengaruh pemahaman akuntansi terhadap implementasi SAK EMKM.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya maka saran peneliti sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah

Diharapkan untuk dapat lebih inklusif dalam mensosialisasikan SAK EMKM kepada pelaku UMKM sehingga para pelaku UMKM dapat memahami dan bersedia untuk menerapkannya dalam usaha yang mereka jalankan.

2. Bagi pelaku UMKM

Bagi para pelaku UMKM, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat lebih tersadarkan akan pentingnya menyusun laporan keuangan usahanya agar semakin banyak yang peduli dengan pentingnya penyusunan laporan keuangan yang baik sesuai dengan standar yang ada.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya dengan judul terkait, diharapkan dapat menambahkan variabel lain agar semakin memperbanyak literasi dan hasil penelitian mengenai SAK EMKM ini. Selain itu, untuk peneliti selanjutnya juga diharapkan mampu melakukan penelitian sampai pada kondisi dan alasan yang menghambat para pelaku UMKM masih enggan untuk menerapkan SAK EMKM pada pelaporan keuangan usahanya, dibuktikan dari hasil penelitian ini yang menunjukkan tingkat pengimplementasian SAK EMKM di Kabupaten Banyumas masuk dalam kategori rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (2012, Januari). *The Theory of Planned Behaviour*. Amerika Serikat, Massachusetts, Amherst.
- Anugrah, R. (2018). *Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Masyarakat dengan Niat sebagai Variabel Intervening*. Makassar: UIN Alauddin Makassar.
- Badria, N., & Diana, N. (2018). Persepsi Pelaku UMKM dan Sosialisasi SAK EMKM terhadap Diberlakukannya Laporan Keuangan yang Berbasis SAK EMKM 1 Januari 2018. *Jurnal Universitas Islam Malang*, 56.
- Bagaskara, M. R. (2017). *Pengaruh Tingkat Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran di Indonesia Periode Tahun 2001-2015*. Yogyakarta: UMY.
- Bendriyanti, R. P., & Zulita, L. N. (2018). Implementasi E-Arsip pada Program Studi Teknik Informatika. *Jurnal Teknologi Informasi Vol.2, No.1. Juni 2018*, 67.
- Dinas Tenaga Kerja, K. d. (2020). *Jumlah UMKM se-Kabupaten Banyumas*. Banyumas: Dinas Tenaga Kerja, Koperasi dan UKM Kabupaten Banyumas.
- DSAK. (2016). *Exposure Draft SAK EMKM*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).
- Fakhrul, M. (2018). *Pengaruh Kelompok Rujukan Terhadap Keputusan Pembelian Dengan Minat Beli Sebagai Variabel Intervening Pada Konsumen Produk Herbal*. Makassar: UIN Alauddin Makassar.
- Florentin, V. (2021). *Merengsek Kredit Usaha Kecil*. Jakarta: Tempo.co.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Semarang : Badan Penerbit Undip.
- Grafiti, A. S. (2014). *Minat Pelaku UMKM untuk Menyusun Laporan Keuangan: Aplikasi Theory of Planned Behaviour*. Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana .
- Hasanah, U. U., & Setiaji, K. (2019). Pengaruh Literasi Digital, Efikasi Diri, Lingkungan terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa dalam E-Business. *Economic Education Analysis Journal*, 1213.
- Husna, N. I. (2020). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pemahaman Akuntansi* . Yogyakarta: UII.
- Indonesia, I. A. (2021, Juli). *Pengertian Standar Akuntansi Keuangan (SAK)*. Retrieved from iaiglobal.or.id: <http://iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansi-keuangan/sak>

- Junifar, N. (2015). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Vol. 4 No. 10*, 6.
- Kementerian Koperasi dan UKM, H. (2021, Januari 5). *KemenkopUKM Susun 6 Indikator Strategis Adaptasi dan Transformasi KUMKM*. Retrieved from kemenkopukm.go.id: <https://kemenkopukm.go.id/read/kemenkopukm-susun-6-indikator-strategis-adaptasi-dan-transformasi-kumkm>
- Khurin. (2021, April 20). *Optimalisasi Akuntabilitas UMKM Dengan SAK EMKM*. Retrieved from [konsultanku.co.id: https://konsultanku.co.id/blog/optimalisasi-akuntabilitas-umkm-dengan-sak-emkm](https://konsultanku.co.id/blog/optimalisasi-akuntabilitas-umkm-dengan-sak-emkm)
- Kusuma, I. C., & Lutfiany, V. (2018). Persepsi UMKM dalam Memahami SAK EMKM. *Jurnal Akunida ISSN 2442-3033 Volume 4 Nomor 2, Desember 2018*, 4.
- Kusumastuti, D. (2021). Peningkatan Literasi Keuangan Melalui Pelatihan Evaluasi dan Perencanaan Keuangan Sehat Berbasis Syariah pada Pengusaha Muslim Skala Mikro Kecil di Purwokerto. *Jurnal Pengabdian Vol. 1 No. 1 Juni 2021*, 32.
- Kusyono, A. 2021. "Jumlah UMKM di Kabupaten Banyumas". Hasil wawancara pada 29 Maret 2021, Purwokerto.
- Lohanda, D. (2017). *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, dan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan terhadap Pelaporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK ETAP*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Lokadata. (2021). *Kontribusi UMKM terhadap PDB 2010-2020*. Jakarta: Lokadata.
- Mulyono, R., Suhyanto, O., Siron, Y., & Rochimah, N. (2017). Pengaruh Intensi, Motivasi dan Pemahaman Guru Terhadap Implementasi Pendidikan Inklusif. *Jurnal Pendidikan Usia Dini Vol 11 Edisi 2 November 2017*, 296.
- Novita, P., & Lubis, A. R. (Mei). Pengaruh Kepribadian Terhadap Loyalitas Dengan Persepsi Kualitas Merek Dan Niat Beli Sebagai Variabel Mediasi (Studi Pada Retailer Showroom Mobil Toyota Di Banda Aceh). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen Vol. 3 No. 2*, 159.
- Pahursip, K., & Herawati, T. D. (2018). Pengaruh Sosialisasi SAK EMKM, Tingkat Pendidikan Pemilik, Persepsi Pelaku UMKM, dan Pemahaman Akuntansi terhadap Implementasi SAK EMKM pada UMKM di Kota Malang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Vol 2, No 2*, 17.

- Parianti, N. I., Suartana, I. W., & Badera, I. N. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Niat Dan Perilaku Whistleblowing Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 4229.
- Pratiwi, A. A., Sondakh, J. J., & Kalangi, L. (2014). Analisis Penerapan SAK ETAP pada Penyajian Laporan Keuangan PT. Nichindo Manado Suisan. *EMBA*, 255.
- Peraturan Pemerintah No. 7 tahun 2021 tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
- Pulungan, L. A. (2019). *Analisis Pemahaman dan Kesiapan Pengelola UMKM Dalam Implementasi Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM*. Sumatera Utara: UMSU.
- Putra, Y. M. (2018). Pemetaan Penerapan Standar Akuntansi Keuangan EMKM pada UMKM di Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Profita: Komunikasi Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan*, 201.
- Rahayu, S. M., Ramadhanti, W., & Widodo, T. M. (2020). *Akuntansi Dasar Sesuai Dengan SAK EMKM*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rangkuti, A. S. (2007). *Implementasi Program Keluarga Berencana Nasional Era Desentralisasi di Provinsi Sumatera Utara*. Medan: Universitas Medan Area.
- Sari, R. C. (2018). *Akuntansi Keperilakuan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Septriana, I., & Vitriyani, E. (2016). Implementasi Akuntansi Keuangan Berbasis SAK ETAP (Studi Kasus Pada UMKM Batik Di Kota Semarang). *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis Vol. 1 No. 2*, 149.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suliyanto. (2011). *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi Publisher.
- Supriyono. (2021). *Akuntansi Keperilakuan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Yuda, I. (2017, Agustus 1). *Usaha Mikro Kecil dan Menengah UMKM di Jateng Bertambah*. Retrieved from Solopos.com: <https://www.solopos.com>

Zainiati, N. (2017). Pengaruh Locus of Control dan Sikap Keuangan yang Dimediasi oleh Niat terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga. *STIE Perbanas*, 16.



IAIN PURWOKERTO